

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Ni Wayan Suryathi ^{1*}, Ni Ketut Karyati ², Vida Nanda Chattalia³, I G.N. Alit Sumantri ⁴, I N.G. Arya Dyatmika ⁵

^{1,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

³Program Studi Fisioterapi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

Email: suryathiniwayan55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode Tahun 2023-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan uraian secara deskriptif. Perolehan data dikumpulkan melalui data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode Tahun 2023-2024 yang dipublikasikan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan rasio profitabilitas yang meliputi Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode Tahun 2023-2024 secara finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode Tahun 2023-2024 Sangat Baik sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai kinerja keuangan, khususnya dari rasio profitabilitas, sehingga perusahaan-perusahaan perbankan bisa menjadikan acuan dalam menilai tingkat Kesehatan bank yang dikelola dalam menjaga kelangsungan usahanya di bidang perbankan (jasa keuangan).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Beban Operasional per Pendapatan, Return On Asset , dan Return On Equity

ABSTRACT

This study aims to analyze the Comparative Financial Performance of PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk listed on the Jakarta Stock Exchange for the period 2023-2024. This study uses quantitative methods and descriptive descriptions. Data acquisition was collected through secondary data derived from the published financial statements of PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk listed on the Jakarta Stock Exchange for the period 2023-2024. Data analysis was carried out by comparing profitability ratios including Operating Expenses per Income (BOPO), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) to assess the performance of PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk listed on the Jakarta Stock Exchange for the period 2023-2024 financially. The results of the study indicate that the Comparative Financial Performance of PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk listed on the Jakarta Stock Exchange for the period 2023-2024 is Very Good according to the assessment criteria set during the study period. The results of this study contribute to the literature on financial performance, especially from the profitability ratio, so that banking companies can use it as a reference in assessing the level of health of the bank they manage in maintaining the continuity of their business in the banking sector (financial services).

Keywords: Financial Performance, Operating Expenses per Revenue, Return On Asset, and Return On Equity

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan memberikan gambaran kualitas kerja serta arah keuangan dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan pasti mengalami perubahan kondisi keuangan, baik peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. Salah satu sektor yang rentan mengalami perubahan dari sisi keuangan adalah sektor perbankan (Anak Agung, 2024). Perbankan adalah suatu lembaga yang memiliki pengaruh di dalam perkembangan perekonomian negara terutama bagi negara Indonesia yaitu dalam sektor perindustrian, pertanian dan juga bagi perdagangan. Undang – undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bank adalah suatu lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam jangka meningkat taraf hidup masyarakat (Diva, *et al.*, 2025).

Bank menjadi salah satu perantara bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan dana untuk pengembangan usahanya (Anak Agung, 2024). Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan dalam perekonomian negara. “Bank adalah suatu badan atau lembaga yang bertugas menghimpun dana dari pihak ketiga, dan kemudian menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya (Hakim, 2021). Bank merupakan Lembaga perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang surplus dana akan menyimpan uang di bank, sedangkan pihak yang kekurangan dana akan meminjam uang di bank (Heri, 2025).

Sejak krisis ekonomi, dan penetapan kebijakan suku bunga oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga (BI Rate) mengalami kenaikan dari 5,75 persen pada Januari 2023 menjadi 6 persen pada Desember 2023 (Indonesia, 2024), hal ini berdampak pula pada kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan. Penilaian terhadap kinerja bank sangat penting dilakukan karena menyangkut kepentingan banyak aspek (Syahwildan, 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari pengelolaan, pengalokasian, dan penggunaan dananya, yang nantinya akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lumenta, *et al.*, 2021).

Penilaian terhadap kinerja bank sangat penting dilakukan karena bank mempunyai peran penting sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana nasabah yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum dalam proses operasionalnya, sehingga diperlukan upaya menjaga kesehatan bank dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan (Syahwildan, 2022). Efisiensi kinerja perbankan menjadi salah satu tolok ukur kinerja perbankan yang melandasi keseluruhan kinerja pada perbankan yang merujuk pada memaksimalkan output dengan pemanfaatan sumber daya input yang ada (Sholihah, 2021). Dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dalam sektor perbankan, kinerja keuangan bank sering kali dievaluasi menggunakan analisis rasio keuangan (Umiyati *et al.*, 2024).

Analisis rasio keuangan menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan adalah berupa penilaian tingkat kesehatan bank, dengan beberapa rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, yang dapat memberikan gambaran mendalam tentang kesehatan keuangan bank (Muhammad, *at al.*, 2025). Analisis rasio keuangan dibagi ke dalam berbagai macam rasio, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Likuiditas mendeskripsikan kemampuan entitas dalam menutup hutang jangka pendek. Solvabilitas menghitung sejauh mana aset entitas dibiayai oleh hutang. Profitabilitas mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba/keuntungan (Efenis, *et al.*, 2024). Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas keuangan, serta mengelola risiko kredit (Firman & Syakiriyah, 2024).

Dalam analisis kinerja keuangan, beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan antara lain adalah rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*), Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Taufik, 2024). Rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat berupa rasio ROA, ROE, LDR, BOPO dan CAR, NIM serta NPL yang merupakan indikator kunci dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan di Indonesia (Heri, 2025). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank akan lebih berfokus pada ROA, ROE, dan BOPO. *Return on Assets Rasio*, profit ini di gunakan untuk menilai keuntungan yang di dapatkan perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset, untuk rumusnya yaitu $ROA = \text{Net Profit} : \text{total assets Net}$. *Return Of Equity Rasio* atau ROE profit ini di gunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan, untuk perhitungannya bisa menggunakan rumus $ROE = \text{net income after tax} : \text{shareholders equity}$. Analisis Rasio Keuangan merupakan alasan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana efisien dan efektivitas operasional suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam perbankan profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu bank dalam menghadapi tantangan ekonomi (Maylani dan Siti, 2025).

PT. Bank Central Asia Tbk yang mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956 hingga kini memiliki kinerja secara finansial sangat baik. PT. Bank Central Asia Tbk memiliki peran strategis dalam memberikan pembiayaan, mengelola dana masyarakat, dan mendukung program-program pemerintah. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional dan stabilitas sektor perbankan (Muhammad, *at al.*, 2025). Adapun perkembangan laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk selama tahun 2023-2024 sebagai berikut.

Tabel 1

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk & ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
	ASET				
1.	Kas	29.285.819	21.655.553	29.315.878	21.701.514
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	43.269.497	91.333.237	45.054.681	93.369.596
3.	Penempatan pada bank lain	10.164.508	8.254.264	11.167.894	10.065.706
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	218.919	217.514	221.208	217.514
5.	Surat berharga yang dimiliki	381.516.498	321.940.694	400.007.735	335.856.269
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	1.222.258	1.014.857	1.222.258	1.117.221
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	862.849	90.780.368	1.450.603	93.097.151
8.	Tagihan akseptasi	10.061.742	14.942.739	10.061.742	14.942.739
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	894.912.082	787.499.389	911.109.701	801.238.110
10.	Pembiayaan syariah	-	-	10.717.227	9.013.552
11.	Penyertaan modal	10.350.797	10.261.404	672.824	853.800
12.	Aset keuangan lainnya	12.054.343	13.463.372	13.790.725	15.094.056
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(33.308.750)	(33.913.235)	(34.521.992)	(34.898.867)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(377.570)	(355.812)	(450.422)	(444.590)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(32.382.006)	(33.168.491)	(33.498.517)	(34.059.755)
	c. Lainnya	(549.174)	(388.932)	(573.053)	(394.522)
14.	Aset tidak berwujud	1.249.138	1.230.372	2.722.675	2.622.268
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(662.728)	(836.816)	(917.036)	(1.057.495)
15.	Aset tetap dan inventaris	36.591.953	35.449.531	38.150.330	36.924.867
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(9.244.266)	(9.486.999)	(9.899.706)	(10.100.123)
16.	Aset non produktif	2.056.626	1.888.861	2.127.603	1.947.165
	a. Properti terbengkalai	41.243	36.898	47.668	47.212
	b. Agunan yang diambil alih	1.794.668	1.659.377	1.859.220	1.707.367
	c. Rekening tunda	12.747	21.406	12.747	21.406
	d. Aset antarkantor	207.968	171.180	207.968	171.180
17.	Aset lainnya	15.728.605	15.175.834	16.846.978	16.101.967
	TOTAL ASET	1.406.329.890	1.370.870.939	1.449.301.328	1.408.107.010

Tabel 2

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk & ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro	359.445.574	345.460.730	361.883.711	348.457.223
2.	Tabungan	554.079.689	530.789.507	562.093.704	536.183.763
3.	Deposito	195.383.289	204.601.922	209.634.748	217.031.663
4.	Uang Elektronik	1.369.505	1.240.471	1.369.505	1.240.471
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	577	577
6.	Liabilitas kepada bank lain	3.698.289	10.146.443	3.656.301	10.070.823
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	257.613	120.630	257.613	122.765
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.330.996	972.534	1.330.996	1.054.780
9.	Liabilitas akseptasi	4.651.955	6.701.256	4.651.955	6.701.256
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	500.000	500.000	690.000
11.	Pinjaman/pebiayaan yang diterima	43.095	59.900	2.241.939	1.629.049
12.	Setoran jaminan	263.397	289.857	275.893	290.144
13.	Liabilitas antarkantor	-	5.388	-	5.388
14.	Liabilitas lainnya	32.237.941	36.057.268	38.569.299	42.091.515
15.	Keperentingan minoritas (minority interest)	-	-	194.466	181.337
	TOTAL LIABILITAS	1.153.262.200	1.137.946.493	1.186.660.707	1.165.750.754
EKUITAS					
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	1.540.938	1.540.938
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	5.500.000	5.500.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	-	-
17.	Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368	5.548.977	5.548.977
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	5.711.368	5.711.368
	b. Disagio -/-	-	-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-	-	-
	d. Lainnya	-	-	(162.391)	(162.391)
18.	Penghasilan komprehensif lain	7.583.521	7.974.285	8.173.485	8.553.051
	a. Keuntungan	11.284.395	11.736.348	11.878.405	12.316.976
	b. Kerugian -/-	(3.700.874)	(3.762.063)	(3.704.920)	(3.763.925)
19.	Cadangan	3.720.540	3.234.149	3.720.540	3.234.149
	a. Cadangan umum	3.720.540	3.234.149	3.720.540	3.234.149
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	-
20.	Labai/rugi	234.511.323	214.463.706	243.656.681	223.479.141
	a. Tahun - tahun lalu	214.013.767	192.674.082	223.029.202	201.035.967
	b. Tahun berjalan	54.706.382	47.985.572	54.836.305	48.639.122
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(34.208.826)	(26.195.948)	(34.208.826)	(26.195.948)
	TOTAL EKUITAS	253.067.690	232.924.446	262.640.621	242.356.256
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.406.329.890	1.370.870.939	1.449.301.328	1.408.107.010

Tabel 3

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk & ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 & 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Bunga					
1.	Pendapatan Bunga	88.631.641	82.109.948	95.051.185	87.530.458
2.	Beban Bunga	11.668.736	11.657.738	12.532.319	12.353.166
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	76.962.905	70.452.210	82.518.866	75.177.292
B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya					
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	(195.843)	607.466	(223.207)	577.952
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	1.502.718	341.273	1.522.513	417.580
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> (<i>realised</i>)	1.014.138	604.007	1.017.208	607.471
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	268.513	34.866	283.313	44.770
7.	Pendapatan dividen	2.402.602	1.914.400	38.095	34.528
8.	Pendapatan komisi/provisi/fee dan administrasi	17.891.823	16.531.444	17.979.921	16.622.680
9.	Pendapatan lainnya	863.579	961.557	4.535.590	4.513.680
10.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	1.273.883	766.426	2.034.453	1.056.192
11.	Kerugian terkait risiko operasional	10.981	4.452	10.981	4.520
12.	Beban tenaga kerja	15.454.514	14.470.340	17.444.242	16.197.811
13.	Beban promosi	1.322.613	1.284.250	1.657.278	1.630.166
14.	Beban lainnya	14.772.949	15.455.130	18.158.622	18.620.173
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	(9.087.410)	(10.985.585)	(14.152.143)	(14.690.201)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	67.875.495	59.466.625	68.366.723	60.487.091
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	(2.329)	(19.183)	(312)	(10.086)
2.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(455.168)	(566.132)	(148.561)	(297.248)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(457.497)	(585.315)	(148.873)	(307.334)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	67.417.998	58.881.310	68.217.850	60.179.757
	Pajak penghasilan	12.711.616	10.895.738	13.366.576	11.521.662
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	10.546.025	10.690.181	11.266.117	11.348.506
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(2.165.591)	(205.557)	(2.100.459)	(173.156)
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	54.706.382	47.985.572	54.851.274	48.658.095
	LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS			14.969	18.973
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
1.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	238.391	230.830	238.886	231.837
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	60.310	(448.779)	58.358	(452.992)
	c. Lainnya	-	-	-	-
2.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	35.287	(7.866)
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(653.013)	(861.099)	(677.485)	(877.188)
	c. Lainnya	-	-	-	-
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(354.312)	(1.079.048)	(344.954)	(1.106.209)
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	54.352.070	46.906.524	54.506.320	47.551.886
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	PEMILIK	54.706.382	47.985.572	54.836.305	48.639.122
	KEPENTINGAN NON-PENGENDALI			14.969	18.973
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	54.706.382	47.985.572	54.851.274	48.658.095
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	PEMILIK	54.352.070	46.906.524	54.493.191	47.533.598
	KEPENTINGAN NON-PENGENDALI			13.129	18.288
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	54.352.070	46.906.524	54.506.320	47.551.886
	DIVIDEN	(34.208.826)	(26.195.948)	(34.208.826)	(26.195.948)
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan Rupiah)			445	395

Peningkatan pendapatan laba bersih dari tahun 2023 sampai tahun 2024 mengindikasikan kinerja PT. Bank Central Asia Tbk yang semakin baik. Teori sinyal mengungkapkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam dananya pada perusahaan (Meliza, *et al.*, 2025). Teori signaling suatu perusahaan akan memberikan sinyal mengenai laporan keuangan kepada penggunanya untuk digunakan dalam pengungkapan rincian informasi mengenai perusahaan tersebut. Sinyal yang diberikan untuk investor akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor terhadap suatu perusahaan dalam berinvestasi (Dira, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad *et al.* yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Dan Bank BCA Periode 2019-2023), menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki performa paling stabil dengan pertumbuhan yang konsisten dalam *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta efisiensi operasional terbaik berdasarkan rasio BOPO. Bank BRI menonjol dalam NIM tertinggi sepanjang periode dan pemulihan cepat pasca pandemi. Bank Mandiri menunjukkan pertumbuhan moderat dengan ketergantungan lebih tinggi pada utang, sedangkan Bank BNI menghadapi tantangan signifikan dalam profitabilitas dan efisiensi (Muhammad *et al.*, 2025).

Penelitian Lira dan Faisal yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai EVA atau MVA pada bank konvensional dan bank Syariah. Perhitungan nilai EVA (*Economic Value Added*), kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan akan tetapi masih menghasilkan nilai positif. Sedangkan hasil dari perhitungan nilai MVA (*Market Value Added*), kinerja keuangan perusahaan bank konvensional maupun bank syariah berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis dimana nilai menghasilkan nilai $MVA > 0$ (Novianti and Amir, 2025).

Hasil penelitian Diva *et al.* yang berjudul Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bank BCA, PT. Bank BNI, PT. Bank Mega, PT. Bank BRI di Indonesia Periode Tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis kinerja keuangan bank-bank besar di Indonesia selama periode 2019-2023, secara keseluruhan, setiap bank menunjukkan keunggulan dalam aspek tertentu, bank BNI dalam likuiditas, Bank BRI dalam profitabilitas dan efisiensi aset, Bank BCA dalam stabilitas keuangan, dan Bank MEGA dalam daya tarik pasar dan kebijakan dividen, meskipun masing-masing juga menghadapi tantangan di bidang tertentu yang perlu di tingkatkan (Diva *et al.*, 2025).

Muhammad dan Diah dalam penelitiannya: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah dalam hal rasio ROE dan ROA. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dalam kedua rasio tersebut. Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah memiliki perbedaan dalam kinerja keuangan, namun Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal rasio ROE dan ROA (Muhammad dan Diah, 2024).

Penelitian Diana *et al.* (2024), yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah, memberikan kesimpulan bahwa dengan pendekatan rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ration (LDR), Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ration (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), nilai ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, nilai ROE menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, nilai NPL tidak ada perbedaan yang signifikan, untuk nilai LDR ada perbedaan yang signifikan, nilai CAR juga memiliki perbedaan yang signifikan, dan untuk nilai BOPO memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi jika ditinjau dari aspek keseluruhan bank syariah belum mampu menunjukkan kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Norman *et al.*, (2025), dalam judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2022-2023, menunjukkan bahwa BOPO mengalami kenaikan dari 43,20% pada 2022 menjadi 62,37% pada 2023, tetap berada dalam kategori "Sangat Baik". ROA meningkat dari 1,15% pada 2022 menjadi 1,32% pada 2023, mencerminkan kategori "Baik". Namun, ROE mengalami kenaikan dari 4,01% pada 2022 menjadi 4,99% pada 2023, meskipun masih berada dalam kategori "Kurang Baik". Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional dan kemampuan Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba, serta menunjukkan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi penting bagi teori dan praktik dalam analisis kinerja keuangan perusahaan publik, khususnya di sektor perbankan. Secara teoritis, temuan ini dapat memperkaya literatur tentang adaptasi sektor perbankan, serta menyediakan dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi dampak jangka panjang pada perusahaan-perusahaan dengan basis perbankan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang kemampuan PT. Bank BCA yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mencapai keuntungan melalui rasio profitabilitas khususnya Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Bank BCA Tbk dari Tahun 2023 dan Tahun 2024. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan PT. Bank BCA Tbk dari Tahun 2023 dan Tahun 2024. Proses pengumpulan data dilakukan melalui akses langsung ke laporan keuangan yang dipublikasikan melalui <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Diaudit/2025/20250123-audited-financial-statements-bca-1224-indo.pdf> yang tersedia untuk umum di situs web perusahaan. Data-data ini kemudian dianalisis secara detail untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank BCA Tbk dari Tahun 2023 dan Tahun 2024 dengan menggunakan analisis rasio yang dimasukkan ke dalam rumus profitabilitas. Adapun rasio profitabilitas dalam penelitian ini meliputi: Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profi Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.KN., tanggal 24 Agustus 2020, No. 145. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan kinerja keuangan dari *rasio profitabilitas yang meliputi* Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Central Asia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk. ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN RASIO KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2024 & 2023

(dalam %)

Rasio	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,36%	29,44%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,01%	0,99%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,91%	0,89%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,53%	2,75%
5. NPL gross	1,78%	1,86%
6. NPL net	0,59%	0,58%
7. Return on Asset (ROA) ¹⁾	4,86%	4,46%
8. Return on Asset (ROA) ²⁾	3,94%	3,63%
9. Return on Equity (ROE)	24,56%	23,49%
10. Net Interest Margin (NIM)	5,83%	5,54%
11. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,67%	43,70%
12. Cost to Income Ratio (CIR)	31,47%	34,13%
13. Loan to Deposit Ratio (LDR)	78,44%	70,20%
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	5,04%	6,40%
b. GWM valuta asing (harian)	2,00%	2,00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,11%

¹⁾ Perhitungan dengan menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

1) Beban Operasional per Pendapatan (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana efisiensi sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. BOPO mengukur tingkat efisiensi dalam operasional bank dengan membandingkan biaya operasional (Norman, *et al.*, 2025). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, efisiensi operasional diukur melalui rasio BOPO. Adapun Kriteria Peringkat Rasio BOPO ditunjukkan pada Tabel 5, sedangkan hasil perhitungan Beban Operasional per Pendapatan (BOPO) ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 5
Kriteria Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Baik	<90%
2	Baik	>90% - 94%
3	Cukup Baik	>94% - 96%
4	Kurang Baik	>96% - 100%
5	Tidak Baik	>100%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

Tabel 6
Beban Operasional per Pendapatan (BOPO)
PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024

Tahun	BOPO	Katagori
2023	43,70	Sangat Baik
2024	41,67	Sangat Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2025) (Data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2023 memiliki nilai sebesar 43,70%. Pada tahun 2024 nilai BOPO sebesar 41,67% mengalami penurunan sebesar (2,03%). Penilaian kinerja keuangan bank pada PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2023-2024 berdasarkan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dikategorikan “Sangat Baik”, karena memiliki nilai dibawah standar 90%.

2) Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Norman, *et al.*, 2025). Untuk menilai tingkat kesehatan bank, terdapat sedikit perbedaan antara perhitungan ROA secara teoritis dan metode perhitungan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Kriteria Peringkat *Rasio Return On Asset* (ROA) dan nilai *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024, berturut-turut ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8 berikut.

Tabel 7
Kriteria Peringkat Rasio *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Baik	>1,5%
2	Baik	>1,25% - 1,5%
3	Cukup Baik	>0,5% - 1,25%
4	Kurang Baik	>0% - 0,5%
5	Tidak Baik	< 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

Tabel 8
Return On Asset (ROA) PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)	Katagori
2023	4,46	Sangat Baik
2024	4,86	Sangan Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2025) (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 mengalami peningkatan dari 4,46% menjadi 4,86%. Artinya bahwa PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki dikategorikan sangat baik, karena menghasilkan nilai ROA melebihi standar *Return On Asset* (ROA) yang ditetapkan yakni 1,5%.

3) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki (Norman, *et al.*, 2025). Berikut adalah kriteria peringkat *rasio Return On Equity* (ROE) dan nilai *Return On Equity* (ROE) PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024, secara berturut-turut ditunjukkan pada Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini.

Tabel 9
Kriteria Peringkat Rasio *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Baik	>20%
2	Baik	>12,5% - 20%
3	Cukup Baik	>5% - 12,5%
4	Kurang Baik	>0% - 5%
5	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

Tabel 10
Return On Equity (ROE) PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
 Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024

Tahun	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	Kategori
2023	23,49	Sangat Baik
2024	24,56	Sangat Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2025) (Data diolah)

Hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 pada Tabel 10 di atas terlihat mengalami peningkatan dari 23,49% menjadi 24,56%. Artinya bahwa PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 dalam mengelola modal memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dapat dikategorikan sangat baik, karena menghasilkan nilai ROE melebihi standar *Return On Equity (ROE)* yang ditetapkan yakni sebesar 20%.

Berdasarkan rekap perhitungan kinerja keuangan yang diperbandingkan dari *rasio profitabilitas yang meliputi* Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk. dapat ditunjukkan kembali pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11
 Perbandingan Kinerja Keuangan
 PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
 Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024

Tahun	BOPO	<i>Return On Asset (ROA)</i> (%)	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)
2023	43,70	4,46	23,49
2024	41,67	4,86	24,56

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BCA Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2025) (Data diolah)

Memperhatikan hasil perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 dilihat dari *rasio profitabilitas yang meliputi* Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* secara keseluruhan Sangat Baik, karena semua rasio memiliki nilai di atas standar rasio yang ditetapkan.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 menjadi sangat menarik untuk mendapat perhatian karena memiliki kinerja keuangan yang Sangat Baik. Sehingga dimasa mendatang akan dapat tetap beroperasi (*going concern*) karena kemampuannya untuk menghasilkan laba Sangat Baik. Jika dilihat dari rasio BOPO, rasio *Return On Asset (ROA)*, dan rasio *Return On Equity (ROE)* kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024, dimana Beban Operasional per Pendapatan (BOPO) yang dihasilkan mengalami penurunan dari 43,70% Tahun 2023 menjadi 41,67% Tahun 2024. Semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi efisiensi operasional bank yang cenderung menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessy, *et al.*, (2024) dimana penelitiannya menyimpulkan bahwa Bank BCA Tbk menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan dengan BLU by BCA Digital. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norman *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa BOPO mengalami kenaikan dari 43,20% pada 2022 menjadi 62,37% pada 2023.

Dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)* yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih

setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* yang dihasilkan, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien (Yenni, *et al.*, 2021). Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 dilihat dari *Return On Assets* meningkat dari 4,46 Tahun 2023 menjadi 4,86 Tahun 2024, hal ini menunjukkan suatu kinerja keuangan yang sangat baik karena total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki performa paling stabil dengan pertumbuhan yang konsisten dalam *Return on Assets* (ROA). Begitu juga yang dilakukan Diva *et al.* (2025) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bank BCA, PT. Bank BNI, PT. Bank Mega, PT. Bank BRI di Indonesia Periode Tahun 2019-2023, memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan analisis kinerja keuangan bank-bank besar di Indonesia selama periode 2019-2023, secara keseluruhan, menunjukan bahwa Bank BCA paling stabil dalam hal keuangan. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Norman *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa ROA meningkat dari 1,15% pada 2022 menjadi 1,32% pada 2023, mencerminkan kategori "Baik".

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Devi, *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tbk Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 menunjukkan peningkatan dari 23,49% Tahun 2023 menjadi 24,56 Tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) adalah sangat baik berdasarkan hasil penilaian dari standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diva *et al.* (2025) dimana Bank BCA menonjol sebagai bank yang paling stabil dan konsisten dalam menghasilkan ROE yang tinggi, mengindikasikan manajemen yang efisien, dengan rata-rata ROE tertinggi di antara yang lainnya yaitu 1,684%, mencerminkan efisiensi yang konsisten dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Norman *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa ROE mengalami kenaikan dari 4,01% pada 2022 menjadi 4,99% pada 2023, meskipun masih berada dalam kategori "Kurang Baik". Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional dan kemampuan Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba, serta menunjukkan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 termasuk ke dalam katagori Sangat Baik, dilihat dari *rasio profitabilitas yang meliputi* Beban Operasional per Pendapatan (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Keberhasilan PT. Bank Central Asia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2023 s/d Tahun 2024 mempertahankan stabilitas finansial karena kepercayaan masyarakat yang sangat baik terhadap keberadaan bank tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Istri Mas Kirana Dewi, N.P.S.S. (2024) 'Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024.
- Devi Alita Solehsi, Reginata Saharany Kustanti, Mukhamad Sholikudin, Yunia Six Putri Hermanto, Muhammad Nabil Fatwa, Cholis Hidayati, (2025), Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pulp dan Kertas di Indonesia, Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN:2964-9722, Hal. 306-332.
- Diana Lisa Anggraini Zareta, Abd. Ghafur, Moh. Samsul Arifin, (2024), Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah, Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume : 04| Nomor 01| Maret2024| E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v4n1.3661.
- Dira Rosyida Noor Adiba, A.D.B.B. (2025) 'Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Profitabilitas

Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi, *EDUNOMIKA*, Vol. 09, No. 01, 2025.

- Diva Damai Maharani, Lea Berliana Jeni Salih, Yulita Alfonsia, A.R.F. (2025) 'Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bank BCA, PT. Bank BNI, PT. Bank Mega, PT. Bank BRI di Indonesia Periode Tahun 2019-2023, *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* Volume 3, Nomor 1, Tahun 202e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722, Hal. 205-231 DOI: <https://doi.org/>.
- Efenis Ndruru, Nanny Artatina Bu'ulolo, Perlindungan Faebudodo Hulu, darni H. (2024) 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Maxis Paragon, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)* Volume: 4 Nomor 3 Nopember 2024, E-ISSN: 2797-7161, DOI: doi.org/jebma.v4n3.2024.
- Firman, M. A., & a Syakiriyah, A. (2024) 'Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>.
- Hakim, L. (2021) 'Perbankan Syariah. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Heri Sasono, M.H.A. (2025) 'Perbandingan Kinerja BTN dengan BNI 46 (Menggunakan Independen Sample T Test selama 2014 sampai 2023), *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* Vol. 2, No. 2, Tahun 2025 Pages: 3012-3021'.
- Indonesia, B. (2024) 'BI-Rate. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>'.
- Jessy Yusnita, Syamsi Melati Putri, Ananda Destri Viona Bwm, (2024), Analisis Rasio BOPO dan ROA pada Bank BCA Tbk dan Bank BLU By BCA Digital, *EKALAYA, Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024.
- Maylani Anggraini, Siti Rohimah, Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Periode 2019-2022, (2025), *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* <https://jicnusantara.com/index.php/jicn> Vol : 1 No: 6, Desember 2024- - Januari 2025 E-ISSN : 3046-4560.
- Meliza, Salam Norkhasanah, D.Y.M. (2025) 'Kinerja Keuangan Perbankan Dan Harga Saham: Peranan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Available online at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index> Vol. 14 No. 02, Februari 2025, pages: 286-297 e-ISSN'.
- Muhammad Iman Taufik, Diah Arminingsih (2024) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10 (01), 2024, 217-221 ISSN: 2477-6157; E-I'.
- Muhammad Nur Rohman Syah, Teguh adi Priansyah, Farhan Aditya, Achmad Sofyan, C.H. (2025) 'Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Bni, Bank Bri, Bank Mandiri, Dan Bank Bca Periode 2019-2023), *MUSYTARI Neraca Manajemen, Ekonomi* ISSN : 3025-9495 Vol 13 No 7 Tahun '.
- Norman Alam Hudi, Kukuh Pranggoro, Hisyam Nasir Balfas, (2025), Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2022-2023, *MUSYTARI, Neraca Manajemen, Ekonomi* Vol 15 No 12 Tahun 2025 Prefix DOI : 10.8734/mmnae.v1i2.359, ISSN : 3025-9495.
- Novianti, L.E. and Amir, F. (2025) 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)', 1(3), pp. 190–201.
- Sholihah, E. (2021) 'Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19, *J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. Vol 12, No, 2021'.
- Sukamulja, P.D.S. (2022) 'Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). In Marcella Kika & B. Swila (Eds.), Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revi, p. 380). Penerbit ANDI dengan BPFE.'

Syahwildan, T.D. and M. (2022) ‘Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,’ *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 1, pp. 438–443, 2022’, pp. 1–23.

Taufik, M.I. (2024) ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia : Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), p. 217. Available at: <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11107>.

Yenni Pinta Mardasari, Hotman Fredy, Lailah Fujianti, (2021), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Industri Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 –2018, *JIAP*Vol 1(1) (Maret 2021) hal: 30–46e -ISSN XXXX-XXXX p -ISSN 2774 –9517 e-jurnal : <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP>.